



Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research

Journal homepage: <https://ejournal.upi.edu/index.php/finetech>



Pengaruh Persepsi Profesi Guru Terhadap Self Efficacy dan Dampaknya pada Minat Mahasiswa Menjadi Guru

¹Sitah Maryamah, ²Meta Arief, ³Leni Yuliyanti

¹²³Program Studi Pendidikan Akuntansi, FPEB, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

Correspondence: E-mail: sitahmaryamah@upi.edu

ABSTRACT

This research aims to determine the description of perceptions of the teaching profession, self-efficacy, and students' interest in becoming teachers, as well as to determine the influence of perceptions of the teaching profession on self-efficacy and its impact on students' interest in becoming teachers. The research sample consisted of 183 students from the 2020 Faculty of Economics and Business education study program, Indonesian education university using proportionate random sampling technique. The instrument used in this research was a questionnaire. The data analysis techniques used are descriptive analysis, classical assumption test, multiple linear regression analysis with mediation, and Sobel test using the IBM SPSS version 26 software program. Based on the descriptive analysis, the perception of the teaching profession is at high criteria, self-efficacy and student interest are teachers are in the medium criteria. The results of this research show that: 1) Perceptions of the teaching profession have a positive effect on students' interest in becoming teachers; 2) Perceptions of the teaching profession have a positive influence on students' interest in becoming teachers indirectly through self-efficacy.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 1 July 2024

First Revised 1 August 2024

Accepted 10 November 2024

First Available online 10 December 2024

Publication Date 10 December 2024

Keyword:

Perception of the Teacher Profession, Self Efficacy, Student Interest in Becoming a Teacher

1. INTRODUCTION

Pendidikan pada dewasa ini menjadi aspek kebutuhan bagi setiap manusia, karena dengan pendidikan manusia diharapkan dapat menjadi sumber daya yang berkualitas dan dapat memiliki jiwa kompetitif untuk mencapai kemajuan. Pendidikan merupakan upaya untuk peningkatan kualitas sumber daya dan jiwa kompetitif. Melalui pendidikan yang baik maka akan dibentuk pula sumber daya yang berkualitas. Pendidikan diperlukan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kecerdasan, kepribadian, akhlak yang baik, serta melatih keterampilan yang akan diperlukan oleh dirinya dan lingkungan sekitar.

Salah satu faktor penentu penyelenggaraan dan keberhasilan pendidikan adalah adanya peran guru atau pendidik. Seorang guru memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan peserta didik terhadap pendidikan, sehingga guru harus mempunyai kompetensi dan kemampuan yang baik agar mampu mendidik secara profesional untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru menjadi pemegang peran utama dan pemegang peran penting dalam pendidikan yang memberikan perlindungan, pendidikan, dan pengajaran (Ratnawati, 2018).

Profesi guru tidak hanya memerlukan ilmu yang dipelajari dan sertifikat mengajar tetapi juga memiliki minat dalam diri mahasiswa pendidikan akan profesi guru. Hal ini menjadi salah satu faktor yang akan menentukan baik tidaknya kualitas guru yang akan berujung pada baik tidaknya kualitas pendidikan. Minat dari dalam diri sangat dibutuhkan untuk mendasari profesi yang akan dipilih, agar ketika menjalankan profesi tersebut individu bersangkutan akan memberikan kontribusi yang terbaik. Minat menjadi guru merupakan faktor penting dalam memilih profesi guru untuk digeluti setelah masa studi, minat menentukan keberhasilan dalam menjalankan profesi. Kurangnya minat terhadap profesi guru menyebabkan kurangnya minat dalam mendalami mata kuliah keguruan dan dalam melaksanakan proses mengajar. Calon guru yang kurang berminat terhadap profesi guru akan mengakibatkan kualitas guru menjadi rendah dan berimbas pada kompetensi guru yang kurang optimal.

Permasalahan yang sering muncul pada mahasiswa kependidikan adalah minat menjadi guru. Permasalahan profesi guru bukan hal yang baru bagi sistem pendidikan di Indonesia (Sadhu et al., 2018). Program studi pendidikan merupakan salah satu jurusan yang lulusannya banyak yang tidak bekerja sesuai dengan kompetensi dalam bidang keilmuannya untuk menjadikan guru sebagai profesi yang ingin ditekuni setelah lulus kuliah. Mahasiswa jurusan kependidikan belum tentu berorientasi dan berminat untuk menjadi seorang tenaga pendidik atau guru setelah lulus (Ilmawati, 2018).

Fenomena di atas didukung oleh data pra-penelitian mengenai profesi yang diminati dan diinginkan oleh mahasiswa program studi kependidikan FPEB UPI angkatan 2020 setelah lulus kuliah sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Hasil Pra-Penelitian

No	Profesi yang diinginkan setelah lulus	Persentase (%)
1	Guru	27,3%
2	Wirausaha	0,3%
3	Akuntan	21,2%

4	Pegawai lembaga keuangan	39,4%
5	Pekerjaan bidang lain	9,1%

Berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilakukan kepada mahasiswa program studi kependidikan FPEB UPI angkatan 2020 yang terdiri atas 33 orang responden yang berasal dari program studi Pendidikan Akuntansi, Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Bisnis, dan Pendidikan Manajemen Perkantoran. Diketahui bahwa skor minat mahasiswa menjadi guru hanya sebesar 27,3% atau 9 dari 33 orang. Sedangkan sisanya memperoleh 39,4% untuk pegawai lembaga keuangan, profesi akuntan 21,2%, pekerjaan dibidang lain 9,1% dan 0,3% wirausaha.

Dengan didapatkan hasil tersebut, minat menjadi guru masih dikategorikan rendah karena mahasiswa program studi pendidikan lebih minat terhadap profesi non-pendidikan. Meskipun dalam Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) mahasiswa kependidikan diperbolehkan untuk memiliki minat dibidang selain pendidikan, tetapi untuk mencapai visi program studi kependidikan maka mahasiswa diutamakan untuk memilih profesi di bidang kependidikan. Oleh karena itu minat menjadi guru sangat penting untuk dimiliki mahasiswa.

Minat yang rendah pada profesi guru memberikan dampak pada mahasiswa kependidikan itu sendiri, dimana hal ini akan menurunkan semangat mahasiswa kependidikan dalam mempelajari bidang ilmu kependidikan sehingga mahasiswa tidak memahami apa yang menjadi bidang keilmuannya dan tidak berkeinginan untuk mengembangkan kompetensinya (Johnson, 2017). Minat menjadi guru yang rendah pada mahasiswa kependidikan juga memberikan rasa pesimis dalam diri mahasiswa dalam merencanakan profesi setelah lulus, dikarenakan kompetensi yang dimiliki masih kurang (Setiawati, 2023).

Minat menjadi guru dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah persepsi profesi guru. Persepsi profesi guru merupakan pemaknaan, dan pendapat profesi guru yang timbul dari penginderaan, penginterpretasian, penilaian seseorang dalam mempersepsikan profesi guru yang diperoleh dari kondisi kehidupan guru (Rosmiati et al., 2017). Setiap individu memiliki persepsi yang berbeda-beda baik positif atau negatif tergantung pada individu mempersepsikan objek (Jhangiani & Tarry, 2022). Faktor selanjutnya yang mempengaruhi minat adalah *self efficacy*. Pada *Theory of Planned Behavior*, diasumsikan bahwa *self efficacy* dikategorikan kedalam ranah kontrol perilaku. Kepercayaan individu akan kemampuan untuk melakukan tindakan pada suatu objek disebut *self efficacy*. *Self efficacy* juga didefinisikan sebagai keyakinan seseorang mengenai seberapa baik mereka akan melakukan tugas yang telah dilakukan dengan memperhatikan tujuan tertentu juga dapat mempengaruhi kinerja mereka (Yavuzalp & Bahcivan, 2020).

Pada penelitian ini, peneliti menjadikan variabel *self efficacy* sebagai variabel intervening atau mediasi dari variabel persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru. Variabel intervening atau mediasi juga sering disebut sebagai variabel antara merupakan variabel yang berada di antara variabel independen (penyebab) dan variabel dependent (akibat) dalam suatu penelitian. Berdasarkan pada pendapat Lent et al., (1994) dan sejalan dengan pendapat Bandura (1986), *self efficacy* dapat dipengaruhi dan mempengaruhi dalam pengambilan keputusan minat karir individu. Pada proses terjadinya, individu melakukan proses kognitif berupa observasi terhadap permodelan sosial. Proses ini terjadi ketika mahasiswa melakukan pengamatan atas pengalaman keberhasilan orang lain, yang pada penelitian ini dikaitkan dengan persepsi mahasiswa terkait profesi guru. Ketika mahasiswa melihat seseorang yang berprofesi guru telah berhasil dalam menjalankan profesinya maka akan meningkatkan keyakinannya untuk mencontoh perilaku tersebut (*modeling*). Selain itu

self efficacy menjadi blok penting dimana pembentukan minat terhadap suatu pekerjaan dipengaruhi oleh kepercayaan diri seseorang terhadap kemampuannya. Hal ini sejalan hasil penelitian Suharti et al., (2023) menunjukkan bahwa *self efficacy* memediasi persepsi profesi guru terhadap minat mahasiswa menjadi guru.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dipaparkan sebelumnya maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana Gambaran Persepsi Profesi Guru, *Self Efficacy*, dan Minat Mahasiswa menjadi Guru pada Mahasiswa Program Studi Kependidikan FPEB Universitas Pendidikan Indonesia, (2) Bagaimana Pengaruh Persepsi Profesi Guru terhadap Minat Mahasiswa menjadi Guru pada Mahasiswa Program Studi Kependidikan FPEB Universitas Pendidikan Indonesia, (3) Bagaimana Pengaruh Persepsi Profesi Guru terhadap Minat Mahasiswa menjadi Guru melalui *Self Efficacy* pada Mahasiswa Program Studi Kependidikan FPEB Universitas Pendidikan Indonesia.

2. METHODS

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi kependidikan FPEB UPI angkatan 2020 sebanyak 338 mahasiswa. Sampel pada penelitian ini sebanyak 183 mahasiswa dengan teknik pengambilan sampel menggunakan proportionate stratified random sampling, yaitu cara pengambilan sampel yang digunakan bila populasi memiliki anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proportional.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi literatur, untuk mempelajari teori-teori yang ada dari berbagai literatur yang berhubungan dengan konsep permasalahan yang diteliti, studi dokumentasi untuk mengumpulkan data penting dari berbagai risalah resmi yang terdapat baik di lokasi penelitian maupun di instansi lain yang ada hubungannya dengan lokasi penelitian, kuesioner tertutup untuk mengumpulkan jawaban responden mengenai persepsi profesi guru, *self efficacy*, dan minat menjadi guru dengan memilih alternatif jawaban. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis atau menggambarkan data mengenai persepsi profesi guru, *self efficacy*, dan minat menjadi guru. Kemudian pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan mediasi dengan pendekatan causal step strategy, product of coefficient, dan uji sobel untuk menguji variabel mediasi.

3. RESULTS AND DISCUSSION

3.1 Analisis Deskriptif

Tabel 3 .1 Hasil Analisis Deskriptif Variabel

No	Variabel	Rata-Rata	Kategori
1	Persepsi Profesi Guru	3,92	Tinggi

2	<i>Self Efficacy</i>	3,61	Sedang
3	Minat Menjadi Guru	3,53	Sedang

Sumber: Data diolah, 2024

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel persepsi profesi guru pada mahasiswa program studi kependidikan FPEB UPI berada pada kategori tinggi. Variabel *self efficacy* pada mahasiswa program studi kependidikan FPEB UPI berada pada kategori sedang. Variabel minat menjadi guru pada mahasiswa program studi kependidikan FPEB UPI berada pada kategori sedang. Untuk menguji pengaruh variabel persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru secara langsung maupun tidak langsung melalui *self efficacy* maka dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu menggunakan uji asumsi klasik.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah distribusi data berbentuk distribusi normal atau tidak (Muhson, 2015:35). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* menggunakan *SPSS statistic V.26 for Windows*. Hasil pengujian menunjukkan nilai *asympt sig.* sebesar $0,200 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa data variabel persepsi profesi guru, *self efficacy*, dan minat menjadi guru berdistribusi normal. Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas dan terikat memiliki hubungan yang linear atau tidak. Diketahui bahwa nilai *Sig. Deviation from Linearity* sebesar $0,651 > 0,05$, terdapat hubungan linear antara variabel persepsi profesi guru dengan minat menjadi guru. Selanjutnya nilai *Sig. Deviation from Linearity* sebesar $0,110 > 0,05$, terdapat hubungan linear antara variabel persepsi profesi guru dengan *self efficacy*. Kemudian nilai *Sig. Deviation from Linearity* sebesar $0,269 > 0,05$, terdapat hubungan linear antara variabel *self efficacy* dengan minat menjadi guru.

Uji Multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Nilai *Tolerance* untuk variabel persepsi profesi guru sebesar 0,930, variabel *self efficacy* sebesar 0,930 yang artinya $> 0,1$. Sedangkan nilai VIF untuk variabel persepsi profesi guru dan *self efficacy* sebesar 1,075, yang artinya < 1 . Maka disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam penelitian ini. Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:135). Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan. Diketahui bahwa nilai signifikansi untuk persepsi profesi guru sebesar 0,911, variabel *self efficacy* sebesar 0,252 yang artinya $> 0,05$. Hal ini berarti tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Tabel 3.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Hasil Uji	Kriteria	Keputusan
Uji Normalitas	0,200	<i>Asymp Sig.</i> $> 0,05$	Normal
Uji Linearitas	<ul style="list-style-type: none"> • X dengan Y (0,651) • X dengan M (0,110) 	<i>Deviation from linearity</i> ($> 0,05$)	Linear

	• M dengan Y (0,269)		
Uji Multikolinieritas	Tolerance 0,930 VIF 1,075	<i>Tolerance</i> > 0,1 VIF < 1	Tidak terjadi
Uji Heteroskedastisitas	X (0,911) M (0,252)	<i>t hitung</i> > 0,05	Tidak terjadi

Sumber: Output SPSS, 2024

Causal Step Strategy

Persamaan Regresi 1: Persepsi Profesi Guru (X) Terhadap Minat Menjadi Guru (Y)

Persamaan regresi 1: $Y = i_1 + cX + e$, maka substitusi persamaan berdasarkan hasil uji regresi adalah $Y = 57,180 + 0,211X + e$

Tabel 3. 3 Model Summary Persamaan Regresi 1

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,217 ^a	,047	,042	14,478

a. Predictors: (Constant), Persepsi Profesi Guru

Sumber: Output SPSS, 2024

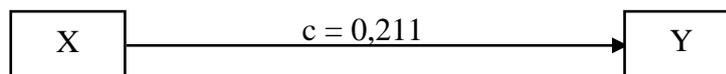
Tabel 3. 4 Coefficients Persamaan Regresi 1

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	57,180	8,133		7,031	,000
Persepsi Profesi Guru	,211	,071	,217	2,984	,003

a. Dependent Variable: Minat Menjadi Guru

Sumber: Output SPSS, 2024

Setelah didapatkan model persamaan regresi 1 telah diuji, maka dapat dibuat diagram yang menjelaskan analisis model regresi persamaan regresi 1 pada gambar berikut:



Gambar 3. 1 Hasil Model Persamaan Regresi 1

Persamaan Regresi 2: Persepsi Profesi Guru (X) terhadap Self Efficacy (M)

Persamaan regresi 2: $M = i_2 + aX + e$, maka substitusi persamaan berdasarkan hasil uji regresi adalah $M = 42,978 + 0,193X + e$

Tabel 3. 5 Model Summary Persamaan Regresi 2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	,264 ^a	,070	,065	10,693

a. Predictors: (Constant), Persepsi Profesi Guru

Sumber: Output SPSS, 2024

Tabel 3. 6 Tabel Anova Persamaan Regresi 2

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1553,857	1	1553,857	13,591	,000 ^b
	Residual	20694,220	181	114,333		
	Total	22248,077	182			

a. Dependent Variable: Self efficacy

b. Predictors: (Constant), Persepsi Profesi Guru

Sumber: Output SPSS, 2024

Berdasarkan tabel di atas, F_{hitung} sebesar 13,591 dengan probabilitas 0,000. Nilai probabilitas berada $< 0,05$. Untuk nilai F_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 dengan dk pembilang adalah $(k - 1) = (3 - 1 = 2)$, dan dk penyebut adalah $(n - k) = (183 - 3) = 180$, maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,046 (dibulatkan 3,05). Adapun kaidah keputusan adalah jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($13,59 > 3,05$), hal tersebut menunjukkan bahwa regresi berarti, artinya model regresi dalam penelitian ini dapat digunakan untuk membuat kesimpulan.

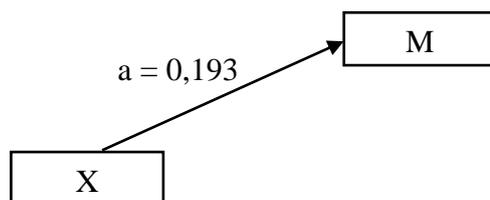
Tabel 3. 7 Coefficient Persamaan Regresi 2

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	42,978	6,007		7,155	,000
	Persepsi Profesi Guru	,193	,052	,264	3,687	,000

a. Dependent Variable: Self efficacy

Sumber: Output SPSS, 2024

Setelah didapatkan model persamaan regresi 2 telah diuji, maka dapat dibuat diagram yang menjelaskan analisis model regresi persamaan regresi 2 pada gambar berikut:



Gambar 3. 2 Model Persamaan Regresi 2

Persamaan regresi 3: Pengaruh Persepsi Profesi Guru dan *Self Efficacy* terhadap Minat Menjadi Guru

Persamaan Regresi 3: $Y = i3 + bM + c'X + e$, maka substitusi persamaan regresinya adalah $Y = 17,691 + 0,919M + 0,034X + e$

Tabel 3. 8 Model Summary Persamaan Regresi 3

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	,697 ^a	,486	,480	10,664

a. Predictors: (Constant), Self efficacy, Persepsi Profesi Guru

Sumber: Output SPSS, 2024

Tabel 3. 9 Tabel Anova Persamaan Regresi 3

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19336,695	2	9668,348	85,025	,000 ^b
	Residual	20468,201	180	113,712		
	Total	39804,896	182			

a. Dependent Variable: Minat Menjadi Guru

b. Predictors: (Constant), Self efficacy, Persepsi Profesi Guru

Sumber: Output SPSS, 2024

Berdasarkan tabel di atas, F_{hitung} sebesar 85,025 dengan probabilitas 0,000. Nilai probabilitas berada $< 0,05$. Untuk nilai F_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 dengan dk pembilang adalah $(k - 1) = (3 - 1 = 2)$, dan dk penyebut adalah $(n - k) = (183 - 3) = 180$, maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,046 (dibulatkan 3,05). Adapun kaidah keputusan adalah jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, $(85,025 > 3,05)$, hal tersebut menunjukkan bahwa regresi berarti, artinya model regresi dalam penelitian ini dapat digunakan untuk membuat kesimpulan.

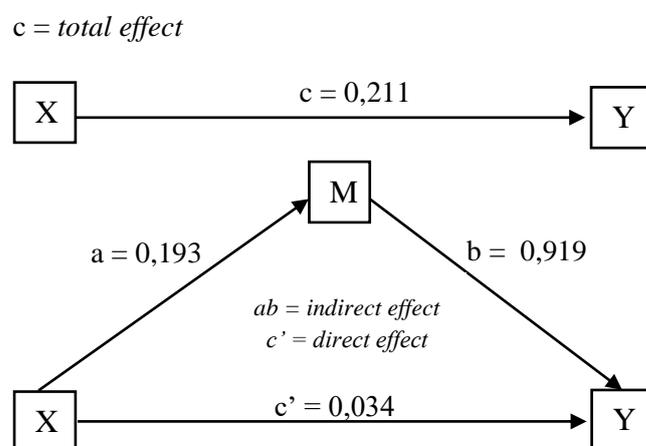
Tabel 3. 10 Coefficients Persamaan Regresi 3

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	17,691	6,785		2,607	,010
Persepsi Profesi Guru	,034	,054	,035	,631	,529
Self efficacy	,919	,074	,687	12,395	,000

a. Dependent Variable: Minat Menjadi Guru

Sumber: Output SPSS, 2024

Setelah didapatkan model persamaan regresi 3 telah diuji, maka dapat dibuat diagram yang menjelaskan analisis model regresi persamaan regresi 3 pada gambar berikut:

**Gambar 3. 3 Model Persamaan Regresi 3**

Kriteria M dinyatakan memediasi X terhadap Y apabila:

- c harus signifikan ($p\text{-value} \leq 0,05$)
- a harus signifikan ($p\text{-value} \leq 0,05$)
- b harus signifikan ($p\text{-value} \leq 0,05$)
- nilai c ke c' memediasi;

Kriteria Mediasi:

- Jika c' signifikan dan nilainya tidak berubah ($c' = c$), M tidak memediasi pengaruh X terhadap Y.
- Jika c signifikan dan c' mengalami penurunan nilai serta menjadi tidak signifikan, maka M dinyatakan memediasi hubungan X terhadap Y secara mutlak (*Perfect mediation*).
- Jika c signifikan dan c' mengalami penurunan nilai dan tetap signifikan, maka M dinyatakan memediasi parsial hubungan X terhadap Y (*Partial mediation*).

Product of Coefficient

Pengujian mediasi dengan cara *Product of Coefficient* pada penelitian ini menggunakan bantuan kalkulator sobel test untuk mendapatkan besaran nilai sobel test untuk pengujian pengaruh persepsi mahasiswa terhadap minat menjadi guru melalui *self efficacy*. Adapun hasil uji sobel test adalah:

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a	0.193	Sobel test: 3.56392104	0.04976738	0.00036536
b	0.919	Aroian test: 3.55387854	0.04990801	0.00037959
s _a	0.052	Goodman test: 3.57404915	0.04962635	0.0003515
s _b	0.072	Reset all	Calculate	

Gambar 3. 4 Hasil Uji Sobel

Berdasarkan perhitungan uji sobel di atas, maka didapatkan hasil sobel test sebesar 3,556 (t_{hitung}) lebih besar dari (t_{tabel}) dengan taraf signifikansi 0,05 dengan df adalah $(n - k) = (183 - 3) = 180$ sebesar 1,973. Dengan demikian, (t_{hitung}) > (t_{tabel}), yang artinya terdapat pengaruh mediasi *self efficacy*. Hal ini membuktikan bahwa *self efficacy* sebagai variabel mediasi dapat memperkuat minat menjadi guru.

Pengaruh Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Guru

Pada hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa persepsi profesi guru yang dimiliki mahasiswa program studi kependidikan FPEB UPI berada pada kriteria tinggi dengan nilai rata-rata 3,93. Kemudian pada pengujian analisis regresi didapatkan hasil uji statistik yang menyatakan bahwa variabel persepsi profesi guru memiliki pengaruh secara positif terhadap minat menjadi guru. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki pemahaman akan profesi guru dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk menjadi guru. Dimana seseorang akan berperilaku sesuai dengan minat atau ketertarikan akan perilaku tersebut. Untuk berprofesi sebagai guru maka diperlukan adanya minat atau rasa ketertarikan dalam diri individu tersebut untuk menjalani profesi guru tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Seseorang akan memiliki minat menjadi guru apabila memiliki persepsi yang baik akan profesi guru. Karena dengan persepsi profesi guru yang baik maka individu tersebut akan cenderung memiliki rasa suka dan rasa ingin tahu lebih banyak tentang profesi guru, sehingga lebih berminat untuk menjadi guru.

Dari hasil pengujian uji t diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Hasil uji t pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa variabel persepsi profesi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru. Hal ini berarti jika persepsi profesi guru mengalami kenaikan maka minat menjadi guru akan meningkat, dengan kata lain apabila persepsi profesi guru tinggi maka minat mahasiswa menjadi guru akan tinggi pula.

Hasil penelitian ini sesuai dengan *theory of planned behavior* (TPB) dari Ajzen (1991) bahwa faktor yang dapat mempengaruhi minat menjadi guru salah satunya adalah persepsi profesi guru yang termasuk kedalam sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*). Berdasarkan pada hasil uji hipotesis yang telah dilakukan diketahui bahwa persepsi profesi

guru berpengaruh positif terhadap minat menjadi guru. Sehingga dapat diartikan apabila persepsi profesi guru mengalami peningkatan maka minat menjadi guru akan meningkat pula. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Sundari et al., (2024) menunjukkan bahwa persepsi profesi guru berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel minat menjadi guru. Dan hasil penelitian Kinanti & Putri (2023) menunjukkan bahwa variabel persepsi profesi guru berpengaruh secara signifikan terhadap minat menjadi guru akan mendorong mahasiswa untuk berprofesi menjadi guru. Sehingga penelitian ini dapat mendukung terhadap beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru.

Persepsi profesi guru berpengaruh positif dan searah dengan minat menjadi guru, artinya semakin tinggi persepsi profesi guru maka minat mahasiswa menjadi guru juga akan ikut meningkat. Sehingga persepsi profesi guru yang baik diharapkan akan mendorong mahasiswa untuk lebih meningkatkan pemahaman terkait profesi guru juga melatih kompetensinya untuk menjadi seorang guru profesional sehingga timbul kecenderungan atau minat untuk berprofesi sebagai guru. Oleh karena itu, persepsi profesi guru mahasiswa kependidikan FPEB UPI yang baik ini perlu dipertahankan dan apabila masih memungkinkan untuk ditingkatkan maka bisa ditingkatkan lagi. Mahasiswa yang memiliki persepsi profesi guru yang baik akan memiliki pandangan bahwa profesi guru memiliki andil besar dalam perkembangan peserta didik dan senantiasa mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk dapat memberikan pembelajaran terbaik bagi peserta didik. Sehingga persepsi profesi guru mahasiswa yang baik dapat memotivasi mahasiswa untuk lebih baik dalam memahami mengenai persepsi profesi guru itu sendiri, dan lebih meningkatkan kompetensi dan keterampilan untuk menjadi guru.

Pengaruh Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Guru Melalui *Self Efficacy*

Minat menjadi guru akan semakin meningkat selain dikarenakan pandangan yang baik terhadap objek yang dituju (persepsi) juga dikarenakan adanya kontrol perilaku individu atas kemudahan atau kesulitan bagi dirinya untuk melakukan suatu tindakan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Daxini et.,al (2019) bahwa kontrol perilaku merupakan persepsi individu atas kemudahan atau kesulitan bagi dirinya untuk melakukan suatu tindakan dan juga terkait dengan kondisi yang memfasilitasi seseorang tersebut untuk melakukan suatu tindakan. Kontrol perilaku ini menggambarkan mengenai keyakinan individu atas kemampuannya untuk berperilaku atau dikenal dengan istilah *self efficacy*. Pada hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa mahasiswa kependidikan FPEB UPI *self efficacy* memiliki rata-rata 3,61 dengan termasuk dalam kriteria sedang, dimana mahasiswa memiliki cukup keyakinan akan kemampuannya.

Kemudian pada pengujian analisis regresi didapatkan hasil uji statistik yang menyatakan bahwa variabel *self efficacy* memiliki pengaruh secara positif terhadap minat menjadi guru. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa koefisien regresi untuk variabel *self efficacy* bernilai positif dan signifikan yang berarti bahwa *self efficacy* berpengaruh positif terhadap

minat menjadi guru. Apabila *self efficacy* meningkat maka minat menjadi guru akan meningkat juga. Berdasarkan pada hasil uji t yang bertujuan untuk menunjukkan pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial dalam menerangkan variasi variabel terikat dengan menganggap variabel independen lainnya bernilai tetap. Dari hasil pengujian uji t diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yang artinya menunjukkan bahwa variabel *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru. Variabel tersebut didasarkan pada *theory of planned behavior* bahwa faktor lain yang dapat mempengaruhi seseorang untuk berperilaku adalah kontrol perilaku (*perceived behavior control*). Sehingga apabila mahasiswa *self efficacy* mengalami kenaikan maka minat menjadi guru akan meningkat pula.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka didapatkan hasil uji statistik yang menyatakan bahwa variabel persepsi profesi guru memiliki pengaruh secara positif terhadap minat menjadi guru melalui *self efficacy*. Nilai persepsi profesi guru pada pengujian langsung (nilai c) bernilai positif dan signifikan, berarti pengaruh langsung variabel persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru berpengaruh positif yang mana apabila persepsi profesi guru meningkat maka minat menjadi guru akan ikut meningkat. Setelah dilakukan pengujian secara bersama-sama antara variabel independen dengan variabel mediasi (M) maka hasil pengujian pengaruh tidak langsung variabel persepsi profesi guru sebagai nilai c' mengalami penurunan nilai dan menjadi tidak signifikan. Mengacu pada kriteria mediasi dimana jika c signifikan dan c' mengalami penurunan nilai dan menjadi tidak signifikan, maka M dinyatakan memediasi hubungan X terhadap Y secara mutlak (*Perfect mediation*). Hal ini berarti *self efficacy* dapat memediasi secara mutlak pengaruh persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru dan *self efficacy* dapat memperkuat minat menjadi guru.

Hasil penelitian ini diketahui bahwa *self efficacy* berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa menjadi guru dan dapat memediasi variabel persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru. Dalam mencapai minat menjadi guru yang tinggi maka mahasiswa tidak hanya harus memiliki persepsi profesi guru yang baik tetapi juga memiliki *self efficacy*. Karena dengan memiliki persepsi profesi guru yang baik maka mahasiswa akan meningkatkan *self efficacy* mahasiswa tersebut untuk menjadi guru. Hal ini terjadi karena *self efficacy* dapat dipengaruhi dan ditingkatkan dari pengalaman orang lain yang diperoleh melalui model sosial dan menimbulkan kecenderungan mahasiswa untuk mencontoh perilaku tersebut. Ketika mahasiswa melihat seseorang dengan kemampuan yang sama dengannya mampu menyelesaikan tugas maka akan menambah keyakinan diri seseorang untuk dapat menyelesaikan tugas tersebut dengan kemampuan yang dimilikinya. *Self efficacy* juga akan meningkat ketika mengamati keberhasilan orang lain, dalam hal ini yaitu keberhasilan profesi guru yang dipersepsikan oleh mahasiswa. Keberhasilan profesi guru ini diukur ketika mahasiswa memiliki persepsi profesi guru yang baik, dimana mahasiswa berasumsi bahwa profesi guru sudah mendapatkan hak dan menjalankan kewajiban profesinya. Maka semakin baik persepsi profesi guru dan *self efficacy* mahasiswa maka akan meningkat pula minat mahasiswa untuk berprofesi sebagai guru. Dengan memiliki *self efficacy* maka akan mempengaruhi persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru.

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan pada penelitian ini diketahui bahwa nilai pengaruh langsung variabel persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru tanpa adanya perantara menunjukkan persentase sebesar 4,7%. Pengaruh langsung variabel persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru memiliki persentase yang lebih kecil jika dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung variabel persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru melalui *self efficacy* sebagai variabel mediasi. Dimana *self efficacy* dapat menjadi mediator secara penuh dalam meningkatkan minat mahasiswa menjadi guru. Pengaruh tidak langsung variabel persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru melalui *self efficacy* didapatkan dengan pengujian regresi secara bersama-sama variabel independen dengan variabel mediasi terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis regresi diketahui bahwa nilai pengaruh tidak langsung pengaruh variabel persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru melalui *self efficacy* menunjukkan persentase sebesar 48,6%. Hal ini menunjukkan bahwa *self efficacy* memiliki peran penting dalam meningkatkan pengaruh persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru.

Self efficacy memiliki peran penting dalam memediasi persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru karena *self efficacy* berkaitan dengan keyakinan seseorang dalam kemampuan untuk mencapai hasil yang diinginkan, dengan *self efficacy* yang kuat maka mahasiswa akan lebih berusaha untuk mencapai hasil yang optimal dan berusaha untuk mencapai tujuan menjadi guru, meningkatkan motivasi untuk menjadi guru, individu lebih bersemangat dan berusaha keras untuk bisa menjadi guru, berusaha untuk lebih mendalami pemahaman dan keterampilan mengenai tujuan yang diinginkan dimana pada hal ini berkaitan dengan profesi guru, lebih yakin dapat menyelesaikan tantangan dimasa depan berkaitan profesi guru, memiliki rasa percaya diri dan semangat untuk mencapai tujuan. Sehingga persepsi profesi guru yang baik berpengaruh terhadap *self efficacy* dan dampaknya akan ikut serta dalam meningkatkan minat mahasiswa untuk menjadi guru, dan akan berusaha untuk menjadi guru sebagai target yang diinginkan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Nani & Melati (2020) diketahui bahwa *self efficacy* mempengaruhi secara tidak langsung variabel persepsi profesi guru berpengaruh terhadap minat menjadi guru. Hasil penelitian Suharti et al., (2023) menunjukkan bahwa *self efficacy* mampu memediasi persepsi profesi guru terhadap minat mahasiswa menjadi guru. Persepsi profesi guru berpengaruh terhadap minat menjadi guru melalui *self efficacy*, artinya persepsi profesi guru mempengaruhi secara tidak langsung berubahnya minat mahasiswa menjadi guru. Sehingga, penting bagi mahasiswa untuk memiliki *self efficacy* yang tinggi. Oleh karena itu, disarankan bagi mahasiswa untuk mempertahankan dan meningkatkan *self efficacy* bila perlu. Mahasiswa yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan membuat mereka memiliki motivasi yang cukup untuk mencapai target atau hasil yang diinginkan, dan akan berusaha lebih keras lagi untuk menjadi guru. Dengan *Self efficacy* akan mendorong mahasiswa untuk dapat menyelesaikan berbagai hal, termasuk menyelesaikan rintangan, serta mampu bertahan dalam menghadapi hambatan yang ada.

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh persepsi profesi guru terhadap self efficacy dan dampaknya pada minat mahasiswa menjadi guru pada program studi kependidikan FPEB UPI yang mana menjadikan self efficacy sebagai variabel intervening atau mediasi antara pengaruh persepsi profesi guru terhadap minat mahasiswa menjadi guru, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa program studi kependidikan FPEB UPI terhadap profesi guru berada pada kategori tinggi. Sedangkan variabel self efficacy mahasiswa program studi kependidikan FPEB UPI secara keseluruhan berada pada kategori sedang. Serta minat mahasiswa program studi kependidikan FPEB UPI menjadi guru secara keseluruhan berada pada kategori sedang. Persepsi profesi guru mahasiswa program studi kependidikan FPEB UPI berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa menjadi guru. Maknanya semakin tinggi persepsi mahasiswa terhadap profesi guru maka semakin tinggi minat mahasiswa menjadi guru. Pengaruh persepsi profesi guru terhadap minat mahasiswa menjadi guru melalui self efficacy berpengaruh secara positif dan dapat memediasi secara mutlak. Maknanya persepsi profesi guru akan berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi guru jika mahasiswa memiliki self efficacy.

6. REFERENCES

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice-Hall, Inc.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ilmawati. (2018). *Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar [Universitas Negeri Makassar]*.
- Jhangiani, R., & Tarry, H. (2022). *Principles of Social Psychology (1st International H5P, Ed.)*. <https://opentextbc.ca/socialpsychology/>
- Johnson, D. (2017). The Role of Teachers in Motivating Students to Learn. *BU Journal of Graduate Studies in Education*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/07303084>
- Kinanti, R. A., & Putri, E. (2023). Pengaruh Self-Efficacy dan Persepsi Profesi Guru terhadap Minat menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 11(2), 171–179. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v11i2.1>
- Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (1994). Toward a Unifying Social Cognitive Theory of Career and Academic Interest, Choice, and Performance. *Journal of Vocational Behavior*, 45(1), 79–122. <https://doi.org/10.1006/JVBE.1994.1027>

- Muhson, A. (2015). *Pedoman Praktikum Aplikasi Komputer Lanjut*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nani, E. F., & Melati, I. S. (2020). Peran Self Efficacy Dalam Memediasi Motivasi, Persepsi Profesi Guru Dan Gender Terhadap Minat Menjadi Guru. *EEAJ*, 9(2), 487–502. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.39542>
- Ratnawati. (2018). Peranan Guru sebagai Model dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*. <https://journal.stkip-andi-matappa.ac.id/index.php/SemNas/article/view/142>
- Rosmiati, F. D., Siswandari, & Sohidin. (2017). Hubungan Lingkungan Keluarga dan Persepsi tentang Profesi Guru terhadap Minat menjadi Guru pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Jurnal Tata Arta*, 3(2), 72–84.
- Sadhu, S., Utami, D. P., & Tiastari, A. A. (2018). Studi Fenomenologi: Sarjana Pendidikan Bukan Guru. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.13140/RG.2.2.14470.42563>
- Setiawati, K. A. (2023). Pengaruh Persepsi Profesi Guru dan Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru (Survei pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNiversitas Pasundan Tahun Akademik 2022/2023).
- Suharti, R., Purwohedji, U., & Respati, D. K. (2023). International Journal of Multidisciplinary Research and Literature THE EFFECT OF FIELD EXPERIENCE PROGRAM AND TEACHER PROFESSIONAL PERCEPTIONS ON INTEREST TO BECOME TEACHER WITH SELF-EFFICACY MEDIATION. *International Journal of Multidisciplinary Research and Literature IJOMRAL*, 2(1), 1–120. <https://doi.org/10.53067/ijomral.v2i1>
- Sundari, T., Ningsih, S., Yanti, S., Sari, D. P., & Tonara, A. (2024). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Guru, Efikasi Diri dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru. *JUMPER: Journal of Educational Multidisciplinary Research*, 3(1), 135–149. <https://doi.org/10.56921/jumper.v3i1.176>
- Yavuzalp, N., & Bahcivan, E. (2020). The Online Learning Self-Efficacy Scale: Its Adaptation into Turkish And Interpretation According to Various Variables. *Turkish Online and Distance Education-TODJE*, 21(1).